

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

¹Nurul Iklima, ²Sri Hayati, ³Dinda Audria

¹ARS University Bandung, nurul@ars.ac.id

²ARS University Bandung, sri@ars.ac.id

³ARS University Bandung, audriaramadina@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan kunjungan ulang merupakan faktor penting dalam keberhasilan KB suntik 3 bulan, tetapi masih banyak akseptor tidak patuh melakukan kunjungan ulang. Berdasarkan data sekunder didapatkan adanya peningkatan jumlah akseptor KB suntik 3 bulan yang datang tidak tepat jadwal kunjungan ulang sebesar hampir setengahnya responden tidak patuh melakukan kunjungan ulang sebanyak (42,9%) semenjak pandemi COVID-19. Tujuan penelitian mengetahui hubungan pengetahuan, status ekonomi, dukungan suami, dan persepsi terhadap tempat pelayanan kesehatan dengan kepatuhan kunjungan ulang akseptor KB suntik 3 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Caringin. Desain penelitian korelasional, pendekatan *cross sectional*. Populasi jumlah akseptor yang melakukan kunjungan ulang ke puskesmas caringin pada bulan mei sebesar 42 responden. Pengambilan sampel secara *total sampling* yaitu keseluruhan dari jumlah populasi. Variabel *independen* pengetahuan, status ekonomi, dukungan suami, persepsi terhadap tempat pelayanan kesehatan dan variabel *dependen* kepatuhan. Pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis menggunakan uji statistik *Rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan faktor pengetahuan, status ekonomi, dukungan suami, persepsi terhadap tempat pelayanan kesehatan yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan di masa pandemi COVID-19, $p < 0,00$ H_0 ditolak H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan.

Kata Kunci: Kepatuhan, KB suntik 3 bulan, Pandemi COVID-19.

ABSTRACT

Compliance visits over a factor important in the success of KB injecting three months, but still many acceptors are not obedient conduct visits ulang. Based on secondary data, it was found that there was an increase in the number of 3 month injection family planning acceptors who came not on the right schedule for repeat visits almost half of the respondents did not obediently do visit again as many (42,9%) since the pandemi COVID-19. The aim of research to know the relationship of knowledge, the status of the economy, support the husband, and the perception of the place of service of health with compliance visits the acceptor KB injecting 3 months in the working area of the Caringin Health Center Correlational research design, cross sectional approach. The population number of acceptors who do visit back to health centers Caringin in the month of May amounted to 42 respondents. Intake sample by population sampling that is the whole of the amount of the population. The independent variable is knowledge, economic status, husband 's support, perception of health service place and the dependent variable is compliance. The collection of data through questionnaires. Analysis using the test statistic Spearman Rank. Results of the study showed there is relationship positive

factor of knowledge, the status of the economy, support the husband, the perception of the place of service of health that affect compliance with the use of means of contraception injections 3 months in past pandemic COVID-19, $p < .00$ H_0 rejected H_a accepted that there are ties that significant.

Keywords: Compliance, KB injecting 3 months, Pandemic COVID-19.

PENDAHULUAN

Kepatuhan didefinisikan sebagai sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan, dengan penuh kesadaran. Kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan. Artinya individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas ataupun peran penting.

Kepatuhan akseptor Keluarga Berencana (KB) terutama KB suntik dalam melakukan kunjungan ulang masih menjadi masalah yang cukup besar terjadi pada akseptor KB hingga sekarang. Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas kerja KB suntik tersebut, dimana penurunan efektifitas kerja suntik KB akan meningkatkan angka kejadian kehamilan dan kelahiran pada saat menggunakan KB sehingga dapat meningkatkan jumlah penduduk (Warsini, 2021).

Dari hasil penelitian yang berjudul didapatkan ada beberapa Faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi dimasa Pandemi *COVID-19* antara lain adalah pengetahuan, status ekonomi, dukungan suami, Persepsi terhadap pelayanan KB (Aprillia *et al* 2020).

KAJIAN LITERATUR

Kepatuhan akseptor Keluarga Berencana (KB) terutama KB suntik dalam melakukan kunjungan ulang masih menjadi masalah yang cukup besar terjadi pada akseptor KB hingga sekarang. Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas kerja KB suntik tersebut, dimana penurunan

efektifitas kerja suntik KB akan meningkatkan angka kejadian kehamilan dan kelahiran pada saat menggunakan KB sehingga dapat meningkatkan jumlah penduduk (Warsini, 2021).

Ketidakpatuhan Program Keluarga Berencana merupakan sebuah sikap dan perilaku dari pasangan usia subur (PUS). Pada penelitian yang akan dilakukan telah didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan yang menyebabkan ketidakikutsertaan program Keluarga Berencana di masa Pandemi COVID-19 yang dibagi menjadi empat faktor yaitu pertama faktor pengetahuan, status ekonomi, dukungan suami dan persepsi terhadap pelayanan kesehatan (Purwanti, 2020).

Faktor pertama pengetahuan responden, dari hasil penelitian sebelumnya pada tahun 2021 dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19 Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB Suntik" pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang/*overt behavior*, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bermakna daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Warsini *et al* 2021). Dari hasil peneliti sebelumnya bahwa responden dengan pengetahuan rendah memilih tidak berkunjung ke klinik KB (77,6 %) lebih banyak dibanding responden yang berkunjung (40,3 %), sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan (Pujiati, 2013). Tetapi ada juga pendapat yang dikemukakan oleh jurnal hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil

akhir dari pengujian data dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan akseptor KB dengan kepatuhan KB (Katharina, 2020).

Faktor kedua adalah status ekonomi, dari penelitian sebelumnya dengan judul “Dampak Penurunan Jumlah Kunjungan KB Terhadap Ancaman Baby Boom di Era COVID-19” adanya kebijakan social distancing dan anjuran untuk tidak keluar rumah sehingga banyak perusahaan yang melakukan pemberhentian kerja. Hal ini berimbas kepada menurunnya pendapatan beberapa keluarga dan menurunnya daya beli masyarakat (Purwanti, 2020). Responden dengan status ekonomi rendah memilih tidak berkunjung ke klinik KB (51%) lebih banyak dibanding responden yang berkunjung (32,3 %), sehingga terdapat hubungan antara status ekonomi dengan kunjungan (Purwanti 2020).

Faktor Ketiga adalah dukungan suami, dari hasil penelitian sebelumnya dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Suami Akseptor Kb Suntik *Depo Medroksi Progesterone Asetat* (DMPA) dengan Kepatuhan Kunjungan” (Batubara, 2021), dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/ motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan ketepatan kunjungan ulang didapatkan hubungan signifikan.

Faktor keempat yaitu persepsi terhadap tempat pelayanan dan kunjungan. Dari hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai “Persepsi Pasien terhadap Implementasi Pelayanan Kesehatan Selama Masa Pandemi COVID-19”, fakta bahwa belum akuratnya vaksin untuk menanggulangi COVID-19 tersebut. mendorong masyarakat untuk mencari informasi tentang COVID dan disertai dengan banyaknya informasi yang

salah dari berbagai media informasi. Kondisi ini menyebabkan terpecahnya pemikiran masyarakat terhadap informasi yang sebenarnya. Lebih memprihatinkan lagi adalah kondisi masyarakat yang cenderung untuk tidak mencari kebenaran yang sesungguhnya akan tetapi turut serta dalam menyebarkan informasi yang salah. Responden dengan persepsi terhadap tempat pelayanan kurang baik memilih tidak berkunjung ke klinik KB (36,7%) lebih banyak dibanding responden yang berkunjung (17,7 %), terdapat hubungan antara persepsi terhadap tempat pelayanan dengan kunjungan KB (Idris et al. 2020).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan desain penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *korelasional* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik sampling adalah cara – cara atau teknik tertentu yang di tempuh dalam pengambilan *sample*, sehingga *sample* tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya. Teknik *sampling* yang di gunakan adalah *total sampling*, yaitu proses pengambilan sample yang sama dengan jumlah popilasi yang ada.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden merupakan ragam latarbelakang yang dimiliki responden itu sendiri. Karakteristik ini untuk melihat responden memiliki background seperti apa yang dalam penelitian ini background responden difokuskan pada usia, agama, pendidikan terakhir suami dan istri, suku, pekerjaan suami dan istri, lamanya menggunakan KB, serta informasi mengenai KB suntik 3 bulan. Hasil yang didapat adalah:

Tabel 1
Karakteristik Responden

N o	Usia	Frekuensi (F)	Prosentas e (%)
1	< 20 tahun	2	4,7%
2	>20-35 tahun	38	90,4%
3	>35 tahun	2	4,7%
	Jumlah	42	100%

N o	Agama	Frekuensi (F)	Prosentas e (%)
1	Islam	34	81%
2	Non-Islam	8	19%
	Jumlah	42	100%

N o	Pendidika n	Frekuensi (F)	Prosentas e (%)
1	Pendidikan Rendah	18	42,8%
2	Pendidikan Tinggi	24	57,2%
	Jumlah	42	100%

N o	Pekerjaan Suami	Frekuensi (F)	Prosentas e
1	Tidak Bekerja	1	2,4%
2	Bekerja	41	97,6%
	Total	42	100%

N o	Lamanya Mengguna kan KB	Frekuensi (F)	Persentas e (%)
1	Kurang dari <1 tahun	12	28,6%
2	Lebih dari >1 tahun	30	71,4%
	Total	42	100,0%

Dari tabel 1. dapat diketahui bahwa usia responden pengguna alat kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu responden berusia diatas >21-35 tahun sebanyak 38 (90,4%) ditafsirkan setengahnya dari keseluruhan responden. Responden pengguna alat kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu responden beragama islam sebanyak 34 (81%) ditafsir

kan hampir setengahnya dari keseluruhan responden. Responden pengguna alat kontrasepsi suntik 3 bulan sebagian besar berpendidikan tinggi sebanyak 24 orang (57,2%). Pekerjaan suami dari ibu pengguna alat kontrasepsi.

suntik 3 bulan responden hampir setengahnya bekerja sebanyak 41 (97,9%). Lamanya responden menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan, responden hampir setengahnya menggunakan KB suntik 3 bulan lebih dari 1 tahun sebanyak 30 (71,4%). Responden yang mendapatkan informasi mengenai alat kontrasepsi suntik 3 bulan, responden hampir setengahnya mendapatkan informasi mengenai alat kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 27 (65,9%).

1. Analisis Univariate

Analisis univariat adalah meliputi kepatuhan Pemakaian KB suntik 3 bulan dan faktor-faktor terkait. Distribusi Frekuensi yang berhubungan kepatuhan Pemakaian KB suntik 3 bulan dengan faktor-faktor kepada 42 responden dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut ini

Tabel 2
Analisis Data Univariate

No	Kepatuhan	(F)	(%)
1	Patuh	24	57,1%
2	Tidak Patuh	18	42,9%
	Jumlah	42	100%
No	Pengetahuan	(F)	(%)
1	Pengetahuan Baik	20	47,6%
2	Pengetahuan Cukup	13	30%
3	Pengetahuan Kurang	9	21,4%
	Total	42	100%
No	Status Ekonomi	(F)	(%)
1	Diatas UMR	26	62,0%
2	Dibawah UMR	16	38,0%
	Total	42	100,0%

No	Dukungan suami	(F)	(%)
1	Mendukung	18	42,8%
2	Tidak Mendukung	24	57,2%
Tot al	42	100 %	Total
No	Perspesi	(F)	(%)
1	Persepsi Sangat Baik	15	35,7%
2	Persepsi Baik	14	33,2%
3	Persepsi Kurang	13	31,0%
Tot al	42	100 %	Total

Sumber : Data SPSS yang diolah.

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang patuh terhadap penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan, responden sebagian besar patuh dalam melakukan kunjungan ulang terhadap penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 24 (57,1%).

Responden yang memiliki pengetahuan mengenai alat kontrasepsi suntik 3 bulan, responden hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 20 (47,6%). Responden yang memiliki pendapatan untuk melihat status ekonomi, responden sebagian besar berpenghasilan diatas UMR sebanyak 26 (62%). Responden yang mendapatkan dukungan suami dan yang tidak mendukung, sebagian besar tidak mendukung sebanyak 24 (57,2%). Responden yang memiliki persepsi terhadap pelayanan kesehatan, responden hampir setengahnya memiliki persepsi yang sangat baik sebanyak 15 (35,7%).

Perhitungan korelasi antara tujuan kegiatan terhadap kinerja menggunakan program SPSS 25. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut

2. Analisis Bivariat

Tabel 3

Analisis bivariate Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan

		<i>Correlations</i>		
			Peng etah uan	Kepatu han
<i>Spearm an's rho</i>	Peng etah uan	<i>Correlati on Coefficie nt</i>	1.000	.650**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000
		<i>N</i>	42	42
	Kep atuh an	<i>Correlati on Coefficie nt</i>	.650**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
		<i>N</i>	42	42

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber : Data SPSS 25 yang diolah,2021

Berdasarkan tabel test korelasi non parametrik yang ditampilkan di atas, dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel dari pengetahuan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dan kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi menunjukkan angka korelasi positif sebesar +0,650, hal ini berarti bahwa kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi tergantung dari pengetahuan ibu pengguna alat kontrasepsi suntik 3 bulan, begitupun sebaliknya.

Karena angka probabilitas 0,00 adalah lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan secara signifikan berkorelasi. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Terdapat hubungan faktor pengetahuan yang

mempengaruhi kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada masa pandemi COVID-19”, H0 ditolak, Ha diterima.

Tabel 4

Analisis bivariate Hubungan Status Ekonomi dengan Kepatuhan

		<i>Correlations</i>	
	Status		Kepatuhan
<i>Spearman's rho</i>	Status Ekonomi	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000 .641**
	Kepatuhan	<i>Correlation Coefficient</i>	.641** 1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000 .
		<i>N</i>	42 42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data SPSS 25 yang diolah,2021

Berdasarkan tabel test korelasi non parametrik yang ditampilkan di atas, dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel dari status ekonomi alat kontrasepsi suntik 3 bulan dan kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi menunjukkan angka korelasi positif sebesar +0,641, hal ini berarti bahwa kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi tergantung dari status ekonomi pengguna alat kontrasepsi suntik 3 bulan, begitupun sebaliknya.

Karena angka probabilitas 0,00 adalah lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel status ekonomi pengguna alat kontrasepsi suntik 3 bulan dan kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan secara signifikan berkorelasi. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Terdapat hubungan faktor status ekonomi yang mempengaruhi

	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	42	42

kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada masa pandemi COVID-19”, H0 ditolak, Ha diterima

Table 5 Analisis bivariante Hubungan dukungan suami dengan Kepatuhan

		<i>Correlations</i>	
	Dukungan		Kepatuhan
<i>Spearman's rho</i>	Dukungan	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000 .383*
	Kepatuhan	<i>Correlation Coefficient</i>	.383* 1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.012 .
		<i>N</i>	42 42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Karena angka probabilitas 0,012 adalah lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel dukungan suami pengguna alat kontrasepsi suntik 3 bulan dan kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan secara signifikan berkorelasi. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Terdapat hubungan faktor dukungan suami yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada masa pandemi COVID-19”, H0 ditolak, Ha diterima.

Table 6
Analisis *bivariate* Hubungan Persepsi terhadap tempat pelayanan kesehatan dengan Kepatuhan

<i>Correlations</i>			Persepsi	Kepatuhan
<i>Spearman's rho</i>	Persepsi	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.850**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000
		<i>N</i>	42	42
	Kepatuhan	<i>Correlation Coefficient</i>	.850**	1.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.	
	<i>N</i>	42	42	

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber : Data SPSS 25 yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel *test* korelasi *non parametrik* yang ditampilkan di atas, dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel dari persepsi terhadap tempat pelayanan kesehatan dan kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi menunjukkan angka korelasi positif sebesar +0,850, hal ini berarti bahwa kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi tergantung dari persepsi

terhadap tempat pelayanan kesehatan, begitupun sebaliknya.

Karena angka probabilitas 0,00 adalah lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel persepsi terhadap tempat pelayanan kesehatan dan kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan secara signifikan berkorelasi. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Terdapat hubungan faktor persepsi terhadap tempat pelayanan kesehatan yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada masa pandemi COVID-19”, H0 ditolak

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini untuk menilai seberapa besar pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan kontrasepsi suntik 3 bulan. Pada penelitian ini, pengetahuan dibagi kedalam tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan mengenai alat kontrasepsi suntik 3 bulan, responden hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 20 (47,6%).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang/*overt behavior*, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bermakna daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan ibu mengenai keluarga berencana berhubungan dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (Purwanti, 2020).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai alat kontrasepsi suntik 3 bulan. Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya

dengan pendidikan, maka diharapkan bahwa pendidikan tinggi orang tersebut akan luas pengetahuannya. Dari hasil penelitian sebanyak 24 (57,2%) berpendidikan tinggi, tingginya tingkat pendidikan seseorang diharapkan juga akan mendukung mempercepat penerimaan Informasi KB pada Pasangan Usia Subur (Handayani, dkk,2012). Hal ini sejalan dengan penelitian. menyatakan bahwa semakin baik status jenjang pendidikan maka semakin baik juga dalam tingkat pengetahuan yang akan mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

Hasil penelitian ini menggambarkan pengetahuan responden baik, hal ini disebabkan oleh informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan masyarakat dalam kepatuhan kontrasepsi suntik 3 bulan. Responden yang mendapatkan informasi mengenai alat kontrasepsi suntik 3 bulan, responden hampir setengahnya mendapatkan informasi mengenai alat kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 27 (65,9%). Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang mengatakan informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun informal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Misalnya jika seseorang mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai sesuatu pengetahuan yang lebih luas.

Selain itu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah difaktor kultur agama dari hasil penelitian responden pengguna alat kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu responden beragama islam sebanyak 34 (81%) ditafsirkan hampir setengahnya dari keseluruhan responden, kultur budaya dalam

masyarakat yang cukup kuat dapat mempengaruhi dalam penggunaan kontrasepsi, seperti faktor budaya di dalam lingkungan mereka tinggal tidak menganjurkan dalam penggunaan alat kontrasepsi dan juga kepercayaan jika memiliki banyak anak maka akan mendatangkan rezeki. Selain itu, ada kendala bagi pasangan usia subur dalam menentukan pilihan untuk menggunakan kontrasepsi yaitu dukungan dari petugas kesehatan dalam penyuluhan program KB kepada masyarakat, dukungan dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian. berkaitan dengan keyakinan dan budaya masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya kontrasepsi dalam mengatur jumlah kelahiran dan merencanakan keluarga, kultur agama budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budaya yang ada dan agama yang dianut.

Faktor selanjutnya pengetahuan berkaitan dengan pengalaman individu, bahwa pengalaman yang lebih lama akan semakin baik pengetahuannya terhadap alat kontrasepsi, dari hasil penelitian didapatkan lamanya responden menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan, responden hampir setengahnya menggunakan KB suntik 3 bulan lebih dari 1 tahun sebanyak 30 (71,4%). sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak dari hasil penelitian diketahui bahwa usia responden pengguna alat kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu responden berusia diatas 20-35 tahun ditafsirkan setengahnya dari keseluruhan responden sebanyak 38 (90,4%).

Usia sangat berpengaruh dalam mengatur jumlah anak yang dilahirkan. Periode usia 20-35 tahun adalah periode menjarangkan kehamilan untuk itu diperlukan metode kontrasepsi yang efektivitasnya cukup tinggi, jangka waktunya lama (2-4 tahun) dan reversibel. Berbeda dengan jenis kontrasepsi yang

digunakan oleh ibu yang berusia lebih dari 35 tahun. Pada usia ini merupakan fase menghentikan kehamilan sehingga dibutuhkan kontrasepsi dengan kriteria yang lebih tinggi yaitu efektivitas sangat tinggi dan tidak menambah kelainan/penyakit yang sudah ada. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa usia mempunyai hubungan yang positif dengan pengetahuan kontrasepsi dimana seiring tingginya tingkat pengetahuan dan usia ibu akan diikuti kenaikan dalam kepatuhan.

Kondisi ini memerlukan perhatian dan kerja keras petugas kesehatan dalam merubah pradigma dan meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya bagi ibu-ibu usia produktif melalui pendekatan pelayanan promosi kesehatan tentang kepatuhan alat kontrasepsi suntik 3 bulan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi suntik 3 bulan maka akan patuh melakukan kunjungan ulang tepat waktu sesuai dengan jadwal.

Korelasi antara variabel dari pengetahuan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dan kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi menunjukkan angka korelasi positif sebesar +0,650, hal ini berarti bahwa kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi tergantung dari pengetahuan ibu pengguna alat kontrasepsi suntik 3 bulan, begitupun sebaliknya.

2. Status Ekonomi

Status ekonomi merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini untuk menilai seberapa besar pengaruh status ekonomi terhadap kepatuhan kontrasepsi suntik 3 bulan. Tinggi rendahnya status keadaan ekonomi penduduk Indonesia berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan dapat diketahui bahwa responden yang berpenghasilan diatas UMR sebanyak 26 (62%), Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya status keadaan ekonomi penduduk Indonesia berkaitan erat dengan kemampuan untuk

membeli alat kontrasepsi yang digunakan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Purwanti (2020) beberapa perkembangan teori ekonomi yang relevan sebagai dasar pengendalian pertumbuhan penduduk di negara-negara berkembang Apabila besar sumber daya tetap, maka penurunan penghasilan per kapita dapat diperkirakan terjadi. Tingginya pertumbuhan penduduk akan mempercepat bertambahnya jumlah anak-anak dan mengurangi kesempatan perempuan untuk menggunakan alat kontrasepsi. Oleh karena itu, status ekonomi keluarga mempengaruhi kepatuhan akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan untuk melakukan kunjungan ulang.

Dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel dari status ekonomi alat kontrasepsi suntik 3 bulan dan kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi menunjukkan angka korelasi positif sebesar +0,641, hal ini berarti bahwa kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi tergantung dari status ekonomi pengguna alat kontrasepsi suntik 3 bulan, begitupun sebaliknya.

3. Dukungan Suami

Dukungan suami merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini untuk menilai seberapa besar pengaruh dukungan suami terhadap kepatuhan kontrasepsi suntik 3 bulan. Dukungan suami, suami merupakan orang yang pertama dalam memberikan dorongan kepada istri sebelum pihak lain memberi dorongan dukungan dan perhatian seorang suami terhadap istri. Pada penelitian ini, dukungan suami terbagi kedalam dua kategori yaitu mendukung dan tidak mendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan dari table dapat diketahui bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami dan yang tidak mendukung, sebagian besar tidak mendukung sebanyak 24 (57,2%). Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang turut berperan penting dalam menentukan suatu kesehatan ibu.

Suami memiliki peran yang penting dalam memotivasi istrinya melalui dukungan emosional meliputi dukungan

yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Bentuk dukungan ini membuat istri menjadi nyaman. Selain itu, dukungan sosial dimana suami dapat memberikan dukungannya bersifat nyata dan dalam bentuk materi semisal kesiapan.

Hal terbesar yang menyebabkan suami tidak mendukung karena pekerjaan suami dari ibu pengguna alat kontrasepsi suntik 3 bulan responden hampir setengahnya bekerja sebanyak 41 (97,9%). Sehingga menyebabkan suami tidak bisa mengantar istri ke tempat pelayanan kesehatan.

Dengan demikian penelitian ini menggambarkan bahwa suami merupakan pelindung dan pemimpin istri, maka kewajiban suami terhadap istrinya yaitu mendidik, serta mengarahkan, kepada kebenaran. Oleh karena itu peran suami dalam menentukan suatu pilihan untuk istrinya dapat mempengaruhi dalam kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi (Purwanti, 2020). Dukungan suami alat kontrasepsi suntik 3 bulan dan kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi menunjukkan angka korelasi positif sebesar +0,383, hal ini berarti bahwa kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi tergantung dari dukungan suami pengguna alat kontrasepsi suntik 3 bulan, begitupun sebaliknya.

4. Persepsi Terhadap Pelayanan Kesehatan

Persepsi Terhadap Pelayanan Kesehatan merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini untuk menilai seberapa besar pengaruh persepsi Terhadap Pelayanan Kesehatan terhadap kepatuhan kontrasepsi suntik 3 bulan. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi terhadap pelayanan kesehatan, responden hampir setengahnya memiliki persepsi yang sangat baik sebanyak 15 (35,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Responden memiliki persepsi yang baik mengenai pelayanan kesehatan. Persepsi sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan

formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan kualitas pelayanan, maka diharapkan bahwa pelayanan kesehatan yang baik orang tersebut akan berpersepsi baik. Selain itu kualitas pelayanan diharapkan juga akan mendukung persepsi pelayanan yang baik terhadap layanan KB pada Pasangan Usia Subur (Handayani, dkk,2012).

Persepsi pasien atau masyarakat yang telah menerima pelayanan kesehatan sangat penting karena pasien yang puas terhadap pelayanan yang mereka terima akan mematuhi pengobatan dan akan datang kembali untuk berobat. Persepsi tidak terlihat ada karena terjadi di luar kesadaran, tetapi persepsi bergatung pada fungsi kompleks sistem saraf. Faktor penting dalam pemanfaatan pelayanan yaitu kualitas dari layanan tersebut. Penilaian akan kualitas suatu pelayanan yang baik timbul apabila harapan pasien akan pelayanan yang diterima telah terpenuhi.

Korelasi antara variabel dari persepsi terhadap tempat pelayanan kesehatan dan kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi menunjukkan angka korelasi positif sebesar +0,850, hal ini berarti bahwa kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi tergantung dari persepsi terhadap tempat pelayanan kesehatan, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis mengambil kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan pada masa pandemi COVID-19.

- 1) Responden sebagian besar patuh dalam melakukan kunjungan ulang terhadap penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 24 (57,1%) kontrasepsi suntik 3 bulan di masa pandemi COVID-19.
- 2) Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu pengetahuan, status ekonomi, dukungan

suami dan persepsi terhadap tempat pelayanan kesehatan.

- 3) Terdapat hubungan signifikan faktor pengetahuan yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan di masa pandemi COVID-19, dengan nilai $p < 0,00$ H_0 ditolak H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan.
- 4) Terdapat hubungan signifikan faktor status ekonomi yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan di masa pandemi COVID-19, dengan nilai $p < 0,00$ H_0 ditolak H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan.
- 5) Terdapat hubungan signifikan faktor dukungan suami yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan di masa pandemi COVID-19, dengan nilai $p < 0,012$ H_0 ditolak H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan.
- 6) Terdapat hubungan signifikan faktor persepsi terhadap tempat pelayanan kesehatan yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan di masa pandemi COVID-19, dengan nilai $p < 0,00$ H_0 ditolak H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan

REFERENSI

- Aprillia, Yuna Trisuci, Asyifa Robatul Adawiyah, and Santi Agustina. 2020. "Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)* 4(2): 190–200.
- Batubara, Winta Mariana, and Fransiska Debatara. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Suami Akseptor Kb Suntik Depo Medroksi Progesterone Asetat (Dmpa) Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Klinik Bidan N. Lumbangaol Desa Simangaronsang Kecamatan Doloksanggul Tahun 2018." *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda* 7(1): 24–29.
- Handayani, Beyna, and Nur Indah Rahmawati. 2016. "Tingkat Pendidikan PUS Berhubungan Dengan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi Tetapi Tidak Berhubungan Dengan Keikutsertaan KB Di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta." *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* 4(1): 11.
- Idris, Alma Malika, Mustakim Mustakim, Fini Fajrini, and Noor Latifah. 2020. "Gambaran Persepsi Pasien Terhadap Implementasi Pelayanan Kesehatan Selama Masa Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kota Depok Tahun 2020." *Jurnal Dunia Kesmas* 9(4): 470–79.
- Katharina, Telly, and Denny Pebrianti. 2020. "Hubungan Antara Pengetahuan Akseptor KB Pil Dengan Kepatuhan Minum Pil KB." *Jurnal Kebidanan-ISSN 2252-8121 Volume 10 Nomor 1 tahun 2020* 10.
- Ninik Pujiati. 2013. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik Dengan Kepatuhan Penyuntikan Ulang Di Rumah Bersalin AN NISSA Surakarta." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Purwanti, Sugi. 2020. "Dampak Penurunan Jumlah Kunjungan Kb Terhadap Ancaman Baby Boom Di Era Covid-19." *Jurnal Bina Cipta Husada* XVI(2): 105–18.
- Warsini, and Sri Aminingsih. 2021. "PADA AKSEPTOR KB SUNTIK Warsini, Sri Aminingsih THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT COVID-19 WITH COMPLIANCE WITH THE USE OF INJECTION CONTRACEPTIVES FOR INJECTION 2050, Populasi Dari Enam Negara Indonesia Indonesia Diprediksi Akan Men." 9(1): 11–19.

BIODATA PENULIS

PENULIS PERTAMA

Nurul Iklima lahir di Bandung, Jawa Barat pada tanggal 06 Januari 1994. Tempat tinggal: Komplek Panghegar Permai Bandung. Riwayat Pendidikan SDN Panghegar Bandung tahun 1999-2005, SMPN 31 Bandung pada tahun 2005-2008, SMAN 21 Bandung tahun 2008-2011, Program Sarjana di Perguruan Tinggi Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2011-2015, Program Profesi Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran pada tahun 2015-2016, serta Program Magister Keperawatan konsentrasi Keperawatan Kritis di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran tahun 2017- 2019.

BIODATA PENULIS KEDUA

Sri Hayati lahir di Ciamis, Jawa Barat pada tanggal 04 Mei 1964. Tempat tinggal: Bandung, Saat ini bekerja di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas ARS Bandung.

BIODATA PENULIS KETIGA

Dinda Audria lahir kabupaten purwakarta pada 13 desember 1999. Penulis menempuh pendidikan di fakultas ilmu keperawatan universitas ARS Bandung.